

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses tranfer informasi antara komunikator dan komunikator yang melibatkan pemikiran dan perasaan. Pemikiran dapat berupa informasi, gagasan, opini ataupun hal lain yang muncul dari isi kepalanya. Sedangkan perasaan dapat berupa rasa yang dirasakan seperti keraguan, kemarahan, kegelisahan, kesenangan, ataupun kesedihan. Secara primer komunikasi merupakan proses penyampaian perasaan ataupun pemikiran melalui sebuah media, media yang dimaksud disini dapat berarti lambang berupa tulisan, simbol, seni dan bahasa (Effendy, 2003).

Pesan menurut Effendy (1989; 224) adalah “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya di sampaikan kepada orang lain”. Pesan menjadi indikator penting dalam tercapainya keberhasilan komunikasi. Terdapat banyak jenis pesan yang bisa dipilih dan digunakan tergantung pengirim pesan ingin menyampaikan pesan seperti apa. Ketika komunikator menyampaikan pesan dengan maksud tertentu dan kemudian diterjemahkan oleh komunikan dengan pemahaman yang ia miliki dan sesuai dengan maksud si pemberi pesan. Maka pesan itu dapat diartikan tersampaikan dengan baik dan membekas diingatan penerima pesan. Pesan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan pemahaman seseorang.

Pesan yang disampaikan dapat dikemas secara verbal maupun nonverbal. Pesan yang menggunakan bahasa lisan ataupun tulisan yang memperhatikan bahasa dalam penggunaannya merupakan pesan verbal. Bahasa dalam pesan verbal menjadi inti dalam keberhasilan tercapainya maksud dan tujuan yang kita inginkan. Berbeda dengan pesan nonverbal yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata lisan melainkan dengan

nada suara, gerakan, ekspresi wajah dan penampilan yang dimaknai oleh lawan bicara.

Akan tetapi pesan komunikasi akan efektif bila dapat ditafsirkan dengan baik oleh penerima. Penafsiran pesan sangat dibutuhkan dalam menunjang efektifitas pesan tersampaikan dengan baik. Ada pesan yang bisa dengan mudah ditafsirkan seperti pesan verbal yang singkat, padat dan jelas. Namun ada juga pesan yang tidak bisa atau dapat menimbulkan salah penafsiran yaitu pesan non verbal berupa isyarat ataupun sebuah simbol.

Menurut Ronald B. Adler dan George Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication* (2006 : 6), Untuk menjelaskan sebuah simbol pada umumnya komunikasi menggunakan sebuah gagasan, proses, atau kejadian yang memicu timbulnya pemaknaan dalam sebuah komunikasi. Simbol dapat diartikan sebagai sebuah tanda yang memiliki makna tertentu jika kita pahami lebih jauh. Dalam kehidupan ini tanpa kita sadari banyak simbol yang melekat dengan kehidupan kita dan memiliki makna tertentu tergantung pemaknaan yang kita berikan. Setiap simbol memiliki maksud tertentu yang bisa kita pahami dan dijelaskan. Salah satu contoh media penyampaian pesan yang menggunakan simbol adalah musik.

Sebagai salah satu karya seni yang digunakan untuk mengekspresikan pesan, musik terbentuk dari susunan irama, lagu dan suara yang membentuk keharmonisan. Musik tercipta oleh keindahan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan estetika, hiburan, pengungkapan emosional, perlambangan. Selain itu musik juga sebagai alat komunikasi penyampain pesan melalui melodi dan lirik dari pencipta kepada pendengarnya. Dalam musik terdapat lagu yang mengandung lirik dari penulis lagu tersebut. Lagu merupakan ungkapan hati seorang penulis yang diekspresikan lewat lirik, isi dari lirik tersebut dapat bermacam-macam, mulai dari sedih, bahagia, meratap, merayu, menasihati, atau bahkan berisi pesan tauhid agar menyadari keagungan tuhan.

Pada era globalisasi saat ini nilai-nilai tauhid mulai luntur dan tergerus oleh perkembangan zaman yang terus digantikan oleh hal-hal baru. Begitupun dengan musik yang lama-kelamaan lebih condong dengan pesan cinta antar pasangan yang kurang memiliki nilai moral dan tidak mengajarkan kebaikan. Oleh karena itu, dalam hal ini tauhid perlu kembali dihidupkan dan diangkat kepermukaan agar tidak tenggelam dengan musik-musik yang hanya menonjolkan pesan-pesan cinta.

Tauhid merupakan dasar agama islam, oleh sebab itu sering kita dengar bahwa islam merupakan agama tauhid yang berarti menyakini keesaan Allah. Ketika seseorang bertauhid maka ia akan memiliki pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam menjalani kehidupan sehingga ia tidak akan menyekutukan Allah. Pesan tauhid yang disisipkan pada lirik sebuah lagu memiliki tujuan dalam pembentukan karakter yang berlandaskan tauhid.

Lirik dari sebuah lagu ditulis oleh penulis lagu sebagai bentuk penyampaian pesan lewat tulisan dan dinyanyikan yang kemudian akan mendapat *feedback* dari pendengar tentang lirik yang ditulis tadi. Bisa saja lirik lagu tersebut mendapatkan berbagai macam pemaknaan dari pendengar berbeda-beda, ada yang menganggap lirik itu berbicara tentang percintaan, tentang persahabatan, atau tentang kedekatan dengan tuhan.

Nissa Sabyan merupakan vokalis dari Sabyan Gambus yang sering membawakan syair-syair sholawat nabi yang dikemas secara kekinian dan enak di dengar. Terbukti dengan beberapa lagu Nissa Sabyan yang memiliki ratusan juta penonton. Lirik dari lagu yang dibawakan Nissa Sabyan mengandung pesan tauhid yang secara eksplisit ditampilkan melalui suara dan mudah untuk dinikmati. Adapun beberapa lagu Nissa Sabyan yang mengandung pesan tauhid diantaranya adalah, Ya Maulana, Ya Habibal Qolbi, Syukron Lillah, dan Syukron Lillah.

Nissa Sabyan juga disukai oleh banyak orang dengan *follower* instagramnya sebanyak 17,3 juta. Selain itu, Nissa juga mendapatkan

berbagai macam penghargaan diantaranya, dinobatkan menjadi penyanyi muda inspiratif pada Puncak Anugerah Syiar Ramadhan 1439 H/2018. Acara tersebut diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA). Nominasi kategori karya produksi lagu ber lirik spiritual islami yang diadakan oleh Amiawards pada 18 Oktober 2021.

Banyak lagu yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan yang memiliki arti dalam dan menimbulkan pemaknaan bagi pendengar, tak seperti lagu pada umumnya yang mengangkat tema percintaan, lagu yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan lebih kepada mendekatkan diri kepada Allah sehingga menjadi pengingat dalam menjalani kehidupan.

Salah satu konten video youtube yang menyampaikan pesan ialah konten musik video. Official Sabyan Gambus merupakan channel youtube Nissa Sabyan yang menampilkan lagu-lagu yang ia nyanyikan. Lagu tersebut diupload di youtube sehingga menarik banyak perhatian masyarakat dan tak sedikit yang menyukai lagu-lagu tersebut. Dibuktikan dengan beberapa lagu yang memiliki jumlah penonton terbanyak pada channel youtube Official Sabyan Gambus, diantaranya adalah lagu Ya habibal qolbi 358 juta kali ditonton, Ya Maulana 364 juta kali ditonton, Rohman ya rohman 180 juta kali ditonton, Syukron lillah 31 juta kali ditonton. Data tersebut diperoleh pada youtube Official Sabyan Gambus pada tanggal 15 Februari 2022.

Melalui teori semiotika komunikasi ini lirik lagu Nissa Sabyan akan dibahas dan dijelaskan melalui teori ini. Menurut kamus besar bahasa Indonesia semiotika berarti sebagai teori tentang lambang dan tanda (dalam bahasa, lalu lintas, kode mors, dan sebagainya). Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna yang ada dibalik tanda tersebut. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah tersebut berasal dari kata Yunani yaitu semeion yang

berarti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi.

Lagu Nissa Sabyan mengandung lirik yang kuat dan menimbulkan penafsiran yang mendalam bagi banyak orang. Lagu Nissa Sabyan menjadi menarik untuk dikaji melalui teori semiotika komunikasi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pesan Tauhid dalam Lirik Lagu Nissa Sabyan (Analisis Semiotika Komunikasi dalam Lirik Lagu Nissa Sabyan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana makna pesan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu Nissa Sabyan melalui kajian semiotika komunikasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu Nissa Sabyan melalui kajian semiotika komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang kajian ilmu komunikasi khususnya dalam analisis semiotika komunikasi terhadap pesan tauhid yang ada pada lagu Nissa Sabyan.
2. Kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian semiotika komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah wawasan tentang makna pesan tauhid yang terkandung dalam lirik lagu, khususnya lirik lagu Nissa Sabyan melalui kajian semiotika komunikasi.

Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Nissa Sabyan untuk memperdalam dan memperkuat makna lagu melalui nyanyian dan tersampaikan secara sederhana di benak para pendengar.